

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 1993 tentang sistem pendidikan nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Menengah Pertama. Lembaga tersebut dianggap penting karena usia SD merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan masa peka dan hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menurut pengembangan anak secara optimal.

Anak usia Sekolah Dasar memiliki lima kemampuan dasar, salah satunya adalah kemampuan Bahasa. Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik didalam keluarga maupun dilingkungannya, tetapi Bahasa Inggris sangat jarang diterapkan pada anak usia dini.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005:12). Pemerolehan

bahasa pada anak usia dini meliputi 2 tahapan yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing). Pemerolehan bahasa pertama diperoleh dan dipahami anak dari lingkungannya atau sering disebut dengan bahasa ibu karena anak pertama berinteraksi dan memperoleh bahasa dari ibu, sedangkan bahasa kedua/asing adalah bahasa yang diperoleh anak setelah bahasa pertama. Bahasa kedua pada umumnya bahasa Indonesia dan bahasa asing atau Inggris. Pemerolehan bahasa anak dapat melalui kehidupannya dan pendidikan baik formal maupun informal.

Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi ini manusia dituntut untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Karena pentingnya penguasaan bahasa asing atau bahasa Inggris yang berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi dan alat untuk membina hubungan interpersonal maupun bertukar informasi. Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman kosakata. Kosakata merupakan bagian dari suatu bahasa yang mendasari

pemahaman dari bahasa tersebut. Kualitas yang di miliki siswa memepengaruhi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa inggris, penulis sering mendapati anak usia dini khususnya pendidikan taman kanak kanak mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa inggris. Perbendaharaan kosakata mereka masih kurang serta pelafalan (*pronounciation*) juga belum benar.

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Belajar bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil pula ia berbahasa. Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin kaya kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.

Dalam hal ini Tarigan (1985 : 85), menjelaskan bahwa kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca

dan menyimak. Bahasa Inggris sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat. Menurut Kraft (1985:68) perbendaharaan kata atau kosakata adalah daftar kata- kata yang segera kita ketahui artinya bila mendengar kembali walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan sendiri, perbendaharaan kosakata atau kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Didalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing, salah satu aspek dasar penting yang harus dikuasai dari proses belajar mengajar adalah kosakata. Kosakata merupakan komponen penting dalam menunjang empat keterampilan berbahasa karena semakin kaya penguasaan kosakata seseorang maka komunikasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tulisan menjadi mudah.

Senada dengan pernyataan di atas Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa metode-metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu bernyanyi, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, sedangkan menurut Tarigan (1993 : 3) lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut kosakata dasar, diantaranya yaitu perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok dan kata bilangan pokok

Pentingnya kosakata tersebut ditekankan oleh Tarigan (1993:2) yang berpendapat “kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang

dimiliki maka akan semakin benar pula kemungkinan dapat terampil berbahasa”.

Berdasarkan uraian di atas dalam kegiatan belajar mengajar di SD 3 Klambu Grobogan kemampuan menguasai kosakata Bahasa Inggris itu sangat penting untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik di TK B Tunas Rimba II Karangawen Demak masih tergolong rendah, disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran Bahasa Inggris di TK B di Tunas Rimba II Karangawen Demak hanya dilaksanakan setiap hari sabtu padahal untuk menguasai kosakata Bahasa Inggris harus banyak dilatih agar siswa terbiasa mendengar atau melakukan kegiatan di kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris, serta penggunaan media yang kurang variatif. karena kegiatan guru di TK B Tunas Rimba II Karangawen Demak itu menggunakan media pembelajaran *picture and picture* yaitu media gambar yang ditempelkan ditembok, jadi anak didiknya mudah bosan dengan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*), agar anak kelompok TK B di Tunas Rimba II Karangawen Demak mudah mengingat karena dalam TPR meningkat (*Total Physical*

Response), anak dilatih untuk merespon menggunakan otak kiri dan kanan, apabila anak hanya menggunakan otak kiri maka anak akan mudah lupa tanpa di seimbangi otak kanan.

Oleh karena itu penelitian mengenai peningkatan kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok TK B di Tunas Rimba II Karangawen Demak diadakan dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode **TPR** (*Total Physical Response*)".

B. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah :

- A. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan pemahaman kemampuan anak dalam memahami kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B di TK Tunas Rimba II Karangawen Demak.
- B. Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada metode **TPR** (*Total Physical Response*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, masalah penelitian dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode **TPR** (*Total Physical Response*) dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B di TK Tunas Rimba II Karangawen Demak Tahun Ajaran 2011 / 2012 ?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B di TK Tunas Rimba II Karangawen Demak Tahun Ajaran 2011 / 2012”.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Metode TPR (*Total Physical Response*) dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B di TK Tunas Rimba II Karangawen Demak Tahun Ajaran 2011 / 2012”.
- b. Mengetahui tingkat pemahaman kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B di TK Tunas Rimba II Karangawen Demak Tahun Ajaran 2011 / 2012”.

E. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka manfaat yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya, dan dalam bidang meningkatkan penguasaan pemahaman kosakata Bahasa Inggris melalui metode TPR (*Total Physical Response*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan khususnya meningkatkan penguasaan pemahaman kosakata Bahasa Inggris melalui metode TPR(*Total Physical Response*).

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak.
- 2) Memberikan informasi atau peranan atau manfaat metode TPR (*Total Physical Response*) pada anak.

c. Bagi lembaga

Diharapkan memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris pada anak.